

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KEDAI PLANEL

Uvi Alfianzyah¹⁾ Yahya Nusa²⁾

(uvhyalfianzyah7dhl@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the financial performance of the kedai Planel in fulfilling all its obligations and its ability to generate profits. The research method used is descriptive method. Data collection in this research was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Measurement of the liquidity level of Planel cafe used current ratio and cash ratio, for the level of solvency used Debt to total assets ratio and Debt to Equity Ratio, and then for measuring the level of profitability used Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity. The results showed that the financial performance of Planel cafe based on the level of liquidity was classified as good, the level of solvency was very good and the level of profitability was quite good.

Keywords: *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Aset Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan disusun sesuai standar keuangan berlaku sehingga dapat diperbandingkan dan di pertanggungjawabkan.

Bagi manajemen, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berfungsi sebagai salah

satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Namun sering kali, pengambilan keputusan strategis pada perusahaan dilakukan oleh pendiri usaha bersifat personal, berani serta beresiko tinggi.

Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang seiring pertumbuhan perusahaan pengambilan keputusan dengan cara ini kurang memadai. Ini

berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal, padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Usaha Kedai Planel merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang *food* dan *beverage* dimana kegiatan utamanya yaitu menjual aneka jus dan *dessert*. Seiring berjalannya waktu, usaha Kedai Planel mengalami perkembangan yang cukup pesat namun belum memiliki data laporan keuangan dan belum bisa mengevaluasi bagaimana kinerja keuangannya. Oleh karena itu, untuk mempermudah pihak manajemen dalam mengetahui sehat tidaknya aktivitas operasional yang dijalankan, pihak manajemen Kedai Planel perlu menyusun laporan keuangan sehingga lebih mudah dalam melakukan evaluasi pencapaian kinerja keuangannya.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2015:72), analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan beberapa alat analisis yang digunakan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui

tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam rasio likuiditas pihak perusahaan dapat mengetahui tingkat perubahan kemampuan Kedai Planel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan dalam kaitannya dengan perolehan dana dari pihak kreditur berupa pinjaman jangka pendek.

Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan Kedai Planel dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi penilaian kreditur untuk memberikan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, dengan menganalisis rasio profitabilitas, maka dapat diketahui efisiensi pemanfaatan modal dalam menghasilkan laba pada Kedai Planel.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kedai Planel".

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis,

sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana (Jumingan, 2005:4).

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (Marfuah, 2017:41), tujuan laporan keuangan. Adapun tujuan dari laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

a. Rasio Likuiditas

Fahmi (2013:65) mengemukakan, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan rasio Likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:134) yaitu sebagai berikut:

a). Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b). *Quick Ratio (Acit Test Ratio)* mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.
- Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets-Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c). *Cash Ratio* untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- d). *Net Working Capital Ratio* merupakan suatu ukuran liquiditas perusahaan.
- Net working capital ratio* atau rasio modal kerja bersih

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets}-\text{Current Liabilities}$$

- b. Rasio Leverage (Solvabilitas) menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.
- Fahmi (2013:72), *Rasio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. karena itu sebaiknya perusahaan harus

- a). *Debt to Total Assets Ratio* Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang perusahaan, dibagi dengan total asset. Rumus *Debt to total assats atau debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b). *Debt to Equity Ratio*

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Fahmi 2013:73) mengatakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis

laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

c). *Times Interest Earned (Coverage Ratio)*

Times Interest Earned disebut juga dengan rasio kelipatan.

$$\text{Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

d). *Cash Flow Adequacy*

Fahmi (2013:76), *Cash flow adequacy* disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

$$\text{CFA} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal + Pelunasan Utang + Pembayaran Dividen}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2010:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan badan pokok badan penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

a). *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{cost of good sold}}{\text{Sales}}$$

b). *Net Profit Margin*

Disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada

tingkat penjualan khusus, dan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Rumus rasio *Net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c). *Return on Investment (ROI)*
 Jopie Yusuf (2007:71), rasio pengukur tingkat keuntungan lainnya adalah *return on investment (ROI)* atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *return on asset (ROA)*. Rasio ini menunjukkan tingkat

pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata yang lebih sederhana, ROI menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp 1 investasi yang dilakukan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

d). *Return on Equity (ROE)*
 Jopie Yusuf (2007:71), *Return on equity (ROE)* atau Tingkat Pengembalian Modal. Rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis

(pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam “memperkaya” pemegang sahamnya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan

Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, terhadap laporan keuangan.

a. Pengaruh rasio likuiditas terhadap laporan keuangan, sangat berpengaruh karena dengan adanya rasio likuiditas dapat menggambarkan

Rasio

kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio ini juga dapat dihitung dari sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

b. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap laporan keuangan, berpengaruh juga karena dapat menggambarkan

perusahaandalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

- c. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan, sangat berpengaruh juga karena dapat menggambarkan sejauh manaperusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

Metode Penelitian

Sesuai tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan pada Kedai Planel. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* untuk mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan Kedai Planel sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tempat dan Objek Penelitian

- a. Rasio Likuiditas
 - a). *Current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b). *Cash ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

- a). *Debt to assets Ratio*

Penelitian ini dilakukan pada Kedai Planel yang berlokasi di Jalan Budiutomo depan Klinik MMC, Timika-Papua. Adapun objek penelitian ini adalah nilai kinerja keuangan Kedai Planel dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak manajemen Kedai Planel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu wawancara (interview) dan dokumentasi

Metode Analisis Data

Alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kinerja keuangan Kedai Planel digunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b). *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

c. Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

b) *Return on Asset (ROA)*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

c) *Return on equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kemampuan Kedai Planel Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih digunakan rasio likuiditas. Dengan menggunakan data laporan

keuangan yang diperoleh maka dapat dianalisis tingkat likuiditas pada Kedai Planel..

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar diperoleh dari aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Adapun hasil perhitungan rasio lancar pada Kedai Planel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. *Current Ratio* Kedai Planel Periode 2016 – 2018

Periode	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
---------	-------------	------------------	---------------

2016	Rp 124.072.892	Rp 5.000.000	24,81
2017	Rp 166.440.214	Rp 10.000.000	16,64
2018	Rp 235.527.196	Rp 15.000.000	15,70

Sumber data diolah (2019)

Dari hasil analisis likuiditas dengan menggunakan *current ratio* pada tabel 1, terlihat bahwa kemampuan Kedai Planel dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tertinggi di periode 2016 dengan nilai rasio sebesar 24,81 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar mampu dibiayai oleh aset lancar sebesar Rp 24,81.

Hasil analisis tingkat likuiditas Kedai Planel ini tergolong baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dibiayai lebih dari Rp 2 aset lancar. Kondisi ini menunjukkan Kedai Planel sangat mampu melunasi seluruh kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Meskipun demikian terlihat pula bahwa terjadi

penurunan *current ratio* setiap tahunnya. Penurunan ini utamanya disebabkan karena peningkatan kewajiban tidak sebanding proporsional dengan peningkatan aset lancar. Peningkatan utang ini disebabkan oleh pembelian persediaan buah-buahan secara kredit kepada suplayer buah-buahan di Timika. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku untuk memenuhi tingkat permintaan yang meningkat.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio cepat diperoleh dari kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Dengan demikian, hasil perhitungan rasio kas pada Kedai Planel ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Cash Ratio* Kedai Planel Periode 2016 – 2018

Periode	Kas + Setara Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2016	Rp 106.392.892	Rp 5.000.000	21,28
2017	Rp 142.125.214	Rp 10.000.000	14,21
2018	Rp 201.463.196	Rp 15.000.000	13,43

Sumber data diolah (2019)

Sama halnya dengan *current ratio*, tingkat likuiditas Kedai Panel dilihat dari *cash ratio* dari periode 2016 sampai 2018 juga mengalami penurunan. Kemampuan membayar utang dengan segera yang harus

dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan pada periode 2016 sebesar 21,28 yang artinya Rp1 kewajiban lancar dijamin pembayarannya oleh Rp 21,28 uang kas. Selanjutnya *cash*

ratio periode 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 14,21 dan 13,43.

Dari hasil analisis likuiditas dengan *cash ratio* tersebut menunjukkan bahwa likuiditas Kedai Planel tergolong baik karena setiap 1 kewajiban lancar mampu dibiayai lebih dari Rp 1 uang kas. Jika rasio kas di atas Rp 1 berarti perusahaan memiliki kas yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, kondisi ini menunjukkan Kedai Planel memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban lancarnya atau kewajiban yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas perusahaan dan masih memiliki sisa uang tunai. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga

perusahaan aman dari risiko atau ancaman. Meskipun terlihat bahwa terjadi penurunan *cash ratio* setiap tahunnya. Penurunan ini utamanya disebabkan karena peningkatan kewajiban tidak sebanding dengan peningkatan kas.

Analisis Kemampuan Kedai Planel Untuk Memenuhi Semua Kewajibannya

Analisis Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset dan modal Kedai Planel dibiayai dengan kewajiban.

a. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset Kedai Planel. Adapun hasil perhitungan rasio *debt to total assest ratio* pada Kedai Planel ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Debt to Asset Ratio Kedai Planel Periode 2016 – 2018

Periode	Total Kewajiban	Total Aset	DAR	Persent
2016	Rp 39.482.152	Rp 232.432.142	0,17	17%
2017	Rp 27.842.517	Rp 297.611.714	0,09	9%
2018	Rp 15.000.000	Rp 375.437.821	0,04	4%

Sumber data diolah (2019)

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat solvabilitas Kedai Planel yang diukur dengan *debt to asset ratio* pada periode 2016 sebesar 0,17 atau 17% artinya setiap Rp 1 total aset perusahaan dibiayai oleh Rp 0,17 total kewajiban. Selanjutnya *debt to asset ratio* pada periode 2017 mengalami penurunan menjadi 0,09 atau

9% dan pada periode 2018 terus mengalami penurunan menjadi 0,04 atau 4%.

Analisis DAR Kedai Planel menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan aset atas kewajiban tiap tahun mengalami penurunan yang signifikan ke arah yang lebih ideal. Penurunan ini utamanya disebabkan karena pelunasan

utang dagang dan utang bank yang dilakukan oleh Kedai Panel dan peningkatan total aset disebabkan oleh pembelian aset lancar dan aset tetap setiap tahunnya.

Debt to asset ratio menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas Kedai Panel tergolong sangat baik karena perusahaan lebih banyak

Tabel 4. Debt to Equity Ratio Kedai Panel Periode 2016 -2018

Periode	Total Kewajiban	Ekuitas	DAR	Persentase
2016	Rp39.482.152	Rp192.949.991	0,20	20%
2017	Rp27.842.517	Rp269.769.198	0,10	10%
2018	Rp15.000.000	Rp360.437.821	0,04	4%

Sumber data diolah (2019)

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* Kedai Panel pada Tabel 4, terlihat bahwa tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan setiap tahunnya dimana penurunan terendah pada periode 2018 dengan nilai rasio sebesar 0,04 atau 4% artinya setiap Rp 1 ekuitas dibiayai oleh Rp 0,04 kewajiban. Penurunan nilai rasio setiap tahunnya mencerminkan adanya penurunan yang signifikan dari tingkat pembiayaan ekuitas atas kewajiban tiap ke arah yang lebih ideal pula.

Penurunan ini terjadi karena penurunan total kewajiban setiap tahun yang tidak selaras dengan adanya peningkatan total ekuitas. Penurunan total kewajiban disebabkan oleh pelunasan

dibiayai oleh aset yang dimiliki dibanding dengan kewajiban perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset Kedai Panel dengan hasil perhitungan rasio sebagai berikut:

utang dagang dan utang bank yang dilakukan oleh Kedai Panel dan peningkatan total ekuitas yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap tahunnya. Berdasarkan rasio DER, maka kinerja keuangan Kedai Panel dikatakan sangat baik.

Analisis Kemampuan Kedai Panel Untuk Menghasilkan Laba

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mengukur kemampuan Kedai Panel dalam menghasilkan laba, digunakan beberapa rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan perbandingan antara laba

setelah pajak terhadap penjualan Kedai Planel. Dengan demikian maka analisis rasio

Net Profit Margin pada Kedai Planel ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Net Profit Margin Kedai Planel Periode 2016 – 2018

Periode	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Persentase
2016	Rp 124.872.991	Rp 594.315.000	0,21	21%
2017	Rp 138.819.207	Rp 680.052.000	0,20	20%
2018	Rp 159.668.623	Rp 807.048.000	0,20	20%

Sumber: data diolah (2019)

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan Kedai Planel yang diukur dengan net profit margin 2016 memiliki nilai rasio sebesar 0,21 atau 21% dan pada dua periode selanjutnya 2017 dan 2018 nilai rasio *net profit margin* sebesar 0,20 atau 20%. Nilai rasio sebesar 0,21 artinya setiap Rp 1 penjualan bersih yang dilakukan oleh Kedai Planel mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,21.

Dari hasil perhitungan rasio tersebut maka tingkat profitabilitas Kedai Planel tergolong cukup baik. Analisis NPM Kedai Planel menunjukkan bahwa tingkat penjualan atas laba bersih mengalami penurunan. Penurunan ini utamanya disebabkan karena peningkatan penjualan yang tidak proporsional dengan peningkatan laba bersih setelah

pajak dimana penjualan mengalami peningkatan yang signifikan namun di samping itu HPP dan biaya-biaya lainnya mengalami peningkatan pula, sehingga memberikan nilai laba bersih setelah pajak yang kecil walaupun nilai laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, kinerja Kedai Planel berdasarkan rasio ini dikatakan cukup baik.

b. *Return on Assets (ROA)*

Rasio pengukur tingkat keuntungan lainnya adalah *return on investment (ROI)* atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *return on asset (ROA)*. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Adapun hasil perhitungan rasio *Return on Assets* pada Kedai Planel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Return On Asset Kedai Planel Periode 2016 – 2018

Periode	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Persentase
2016	Rp 124.872.991	Rp 232.432.142	0,54	54%

2017	Rp 138.819.207	Rp 297.611.714	0,47	47%
2018	Rp 159.668.623	Rp 375.437.821	0,43	43%

Sumber data diolah (2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on assets* pada Kedai Planel mengalami penurunan. Nilai rasio *return on asset* tertinggi di periode 2016 dengan nilai rasio sebesar 0,54 atau 54% artinya setiap Rp 1 aset perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,54.

Penurunan nilai rasio selama 2 periode berturut-turut ini utamanya disebabkan karena peningkatan total aset yang tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih setelah pajak dimana total aset mengalami peningkatan yang signifikan. Di samping itu penjualan, HPP dan biaya-biaya lainnya mengalami peningkatan pula, namun memberikan nilai

laba bersih setelah pajak yang kecil walaupun nilai laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, kinerja Kedai Plane berdasarkan rasio ini dikatakan cukup baik.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau Tingkat Pengembalian ekuitas. Rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam “memperkaya” pemegang sahamnya. Hasil analisis rasio *return on equity* pada Kedai Planel dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Return On Equity Kedai Planel Periode 2016 - 2018

Periode	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	NPM	Persentase
2016	Rp 124.872.991	Rp 192.949.991	0,65	65%
2017	Rp 138.819.207	Rp 269.769.198	0,51	51%
2018	Rp 159.668.623	Rp 360.437.821	0,44	44%

Sumber data diolah (2019)

Tabel 7, menunjukkan bahwa pengukuran kemampuan Kedai Planel dengan rasio *return on equity* setiap tahunnya menurun tetapi masih mampu menghasilkan laba bersih, analisis ROE Kedai Planel menunjukkan bahwa tingkat

ekuitas atas laba bersih mengalami penurunan. Tingkat pengembalian penggunaan modal terhadap laba Kedai Planel terbesar terjadi di Periode 2016 dengan nilai rasio sebesar 0,65 atau 65% artinya setiap Rp 1 ekuitas perusahaan mampu

menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,65. Penurunan kemampuan Kedai Planel periode 2017 dan 2018 utamanya disebabkan karena adanya peningkatan ekuitas dengan peningkatan laba bersih setelah pajak yang tidak proporsional dimana ekuitas mengalami peningkatan yang signifikan. Namun di samping itu penjualan, HPP dan biaya-biaya lainnya mengalami peningkatan pula, dan memberikan nilai laba bersih setelah pajak yang kecil walaupun nilai laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian, kinerja Kedai Planel berdasarkan rasio ini dikatakan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis laporan keuangan selama periode 2016 sampai dengan periode 2018, secara keseluruhan kinerja keuangan Kedai Planel dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan pada Kedai Planel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan likuiditas Kedai Planel dalam melunasi utang jangka pendeknya tergolong baik berdasarkan *current ratio* dan *cash ratio* pada periode 2016-2018.
- b. Kemampuan Kedai Planel melunasi utang jangka panjangnya (solvabilitas) dalam kondisi sangat baik, dilihat dari

debt to asset ratio dan *debt to equity ratio* pada periode 2016-2018.

- c. Kemampuan Kedai Planel menghasilkan laba dalam kondisi cukup baik, dilihat dari rasio berdasarkan *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada periode 2016-2018.

SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan kesimpulan maka saran penulis yaitu:

- a. Kedai Planel memiliki *current ratio* yang tinggi dan sangat mampu melunasi utang jangka pendeknya, namun manajemen Kedai Planel diharapkan dapat mengoptimalkan aset lancarnya sehingga lebih produktif.
- b. Kedai Planel memiliki rasio solvabilitas yang sangat baik, untuk itu Kedai Planel harus menjaga kondisi ideal dalam rasio ini sehingga perusahaan tetap berada pada kondisi aman dari risiko.
- c. Kedai Planel memiliki rasio profitabilitas yang cukup baik, namun tentunya perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya dan mengoptimalkan penggunaan ekuitas dan aset untuk memperoleh laba.

REFERENSI

- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*

- cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Kencana: Prenadamedia Grup, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan. Teoro Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Secorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis Cetakan pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Putra, Indra Mahardika. *Pengantar Akuntansi*. Quadrant. Bantul: 2017.
- Marfuah. "*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Grosir Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro*," Jurnal Ulet Utility, Earning And Tax, Vol.1, 2017.
- dan *Aplikasi*. Edisi Kedua. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.

